

**KARAKTERISTIK PERSONAL AUDITOR SEBAGAI ANTESEDEN  
PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDITOR DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT**

**Ida Oktariani Br Surbakti \*)**

**Anik Malikhah \*\*)**

**Junaidi \*\*\*)**

**Jurusan Akuntansi Program S1**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang**

E-mail: [brsurbaktiidaoktariani@gmail.com](mailto:brsurbaktiidaoktariani@gmail.com)

*ABSTRACT*

*This study aims to determine the auditors personal characteristics of that include locus of control, turnover intention and employee performance against dysfunctional behavior of auditors and how the effect on audit quality. The population of this study are auditor auditors who work at Public Accounting Firm (KAP) Malang registered in OJK issued by Indonesian Institute of Certified Public Accountant (IAPI), both auditors at junior, senior, manager, and / or partner level. The research used purposive sampling method with 42 respondents. Analytical techniques use path analysis to test the effect of these variables. The results showed that the locus of control, turnover intention and employee performance simultaneously had a significant effect on auditor dysfunctional behavior. Partial testing Locus of control has a positive and significant effect. While Turnover intention and Employee Performance have negative and insignificant effect to dysfunctional behavior of audit. Dysfunctional behavior and Locus of control partially negatively affect audit quality.*

*Key words :auditor personal characteristic, auditor dysfunctional behavior, audit quality*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun belakangan, terkuaknya kasus Enron, dan ditutupnya salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) terbesar di dunia yaitu KAP Andersen, menjadikan sebuah persoalan yang cukup serius bagi auditor di KAP dan menjadikan tantangan tersendiri untuk memperbaiki profesi auditor. Seperti yang diketahui, laporan audit merupakan hal yang penting bagi pengguna terutama bagi investor dan auditor independen yang ditunjuk oleh pihak *principal* seharusnya memberikan jasa terbaik atas opini yang diberikannya dalam laporan audit tersebut agar diterima dan dipercaya oleh masyarakat.

Kualitas hasil audit adalah probabilitas seorang auditor saat meneliti dan memeriksa laporan keuangan yang diaudit (DeAngelo,1980). Dalam melaporkan kesalahan saat pengauditan, seorang auditor harus memiliki probabilitas yang dipengaruhi oleh kemampuan teknis, kebebasan, dan perilaku auditor dalam melaksanakan audit.

Tindakan menyimpang auditor atau biasa disebut dengan *dysfunctional audit behavior* yaitu salah satu tindakan menyimpang yang dilakukan oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya, sehingga tindakan tersebut mencerminkan sikap ketidak jujuran dan ketidak objektifan dalam melaksanakan tugasnya. “Perilaku disfungsi auditor antara lain adalah penghentian prosedur audit secara dini (*premature sign-off*), mengubah atau mengganti tahapan audit (*replacing or altering of audit procedures*) serta pelaporan waktu audit yang lebih pendek dari waktu yang sebenarnya (*underreporting of time*)” (Dewi dan Wirasedana,2015).

Pujaningrum dan Sabeni, (2012) “ menyimpulkan bahwa perilaku disfungsi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sehingga perlu adanya pengkajian ulang mengenai faktor yang mempengaruhi tingkat perilaku disfungsi, yaitu karakteristik personal auditor. Karakteristik personal auditor terdiri dari *locus of control*, *turnover intention*, kinerja pribadi karyawan dan harga diri dalam kaitannya dengan ambisi.”

Rumusan Masalah penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pengaruh lokus kendali, keinginan berhenti bekerja, dan kinerja karyawan secara simultan terhadap tindakan menyimpang auditor? 2) Bagaimana pengaruh lokus kendali, keinginan berhenti bekerja, dan kinerja karyawan secara parsial terhadap tindakan menyimpang auditor? 3) Bagaimana pengaruh perilaku disfungsi terhadap kualitas audit?

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara lokus kendali, keinginan berhenti bekerja, dan kinerja karyawan terhadap tindakan menyimpang auditor. 2) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara locus of control, turnover intention, kinerja karyawan terhadap tindakan menyimpang auditor. 3) Untuk mengetahui pengaruh tindakan menyimpang auditor terhadap *audit quality*.

Manfaat Penelitian antara lain: 1) Bagi Akademis, Sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan menambah referensi. 2) Bagi peneliti Selanjutnya,

Untuk referensi tambahan bagi penelitian lanjutan tentang perilaku disfungsi dan pengaruhnya terhadap kualitas hasil audit. 3) Bagi Auditor dan KAP, Mengetahui langkah apa yang dilakukan terhadap aspek penyebab perilaku disfungsi auditor agar kualitas audit tetap terjaga. Membantu KAP untuk memperoleh apa yang menyebabkan terjadinya perilaku disfungsi audit dan bisa membantu untuk menghindari perilaku disfungsi agar menciptakan kualitas audit yang lebih baik.

### **Kerangka teoritis**

Triono dkk (2012) “Hasil penelitiannya, yaitu: *locus of control* berpengaruh negatif terhadap komitmen organisasi, *locus of control* berpengaruh positif terhadap penerimaan perilaku disfungsi audit, posisi auditor berpengaruh positif terhadap komitmen organisasional, posisi auditor berpengaruh negatif terhadap penerimaan perilaku disfungsi audit, komitmen organisasional berpengaruh negatif terhadap penerimaan perilaku disfungsi audit, *locus of control*, posisi auditor, dan komitmen organisasional mempunyai pengaruh terhadap penerimaan perilaku disfungsi auditor.”

Halil dkk (2012) “ Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *locus of control*, *employee performance* dan *turnover intention* berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsi auditor.”

Tanjung (2013) “melakukan penelitian tentang pengaruh karakteristik personal auditor dan *time budget pressure* terhadap perilaku disfungsi auditor (studi empiris pada KAP di kota Padang dan Pekanbaru), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik personal auditor dan *time budget pressure* berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku disfungsi auditor. ”

Hadi dkk (2014) “ hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* , kinerja dan gaya kepemimpinan memiliki moderat positif berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsi, tapi keinginan berhenti bekerja tidak berpengaruh.”

Basudewa *et al.*, (2015) “ Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa *locus of control* dan *turnover intention* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menyimpang dalam audit. Begitupun sebaliknya dengan komitmen organisasi dan kinerja auditor yang mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku menyimpang dalam audit.”

### **Kajian pustaka**

Perilaku Disfungsi Audit Fatimah(2012:10) menjelaskan bahwa “perilaku disfungsi berpengaruh negatif terhadap kualitas hasil audit sehingga adanya peningkatan perilaku disfungsi dapat menurunkan kualitas hasil audit dan jika perilaku disfungsi semakin rendah, hal ini dapat meningkatkan kualitas hasil audit”.

Perilaku disfungsi auditor dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

- a. *Altering/replacement of audit procedure*, yaitu mengubah atau mengganti prosedur audit yang telah ditetapkan dalam standar auditing. Dengan mengubah prosedur audit yang telah ditetapkan dapat mempengaruhi secara langsung kualitas hasil audit.

- b. *Premature sign off*, ialah perilaku menyimpang auditor dalam melakukan audit dengan menghilangkan beberapa langkah prosedur audit tanpa menggantinya dengan prosedur yang lain. Perilaku ini dapat memberikan dampak kurang efektifnya bukti audit.
- c. *Underreporting of time*, Hardyan, (2013:17) menjelaskan “*Underreporting of time* merupakan tindakan menyimpang yang dilakukan auditor dengan cara tidak melaporkan seluruh waktu audit yang yang digunakan untuk melaksanakan tugas audit”. Meskipun auditor telah melaksanakan semua tahapan program audit, akan tetapi tidak melaporkan seluruh waktu audit, maka akan berakibat salah nya pengambilan keputusan oleh manajemen, serta pada tahun berikutnya penetapan waktu pemeriksaan audit tidak akan relevan. Tindakan dengan tidak melaporkan waktu audit merupakan tindakan menyimpang yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hasil audit.

Lokus Kendali Alkautsar, (2014:35-36) mengemukakan bahwa “*locus of control* berkaitan dengan sejauh mana seseorang memiliki keyakinan bahwa apa yang mereka lakukan akan mempengaruhi imbalan yang diterima”.

Terdapat empat konsep dasar yang menjelaskan *locus of control* yaitu:

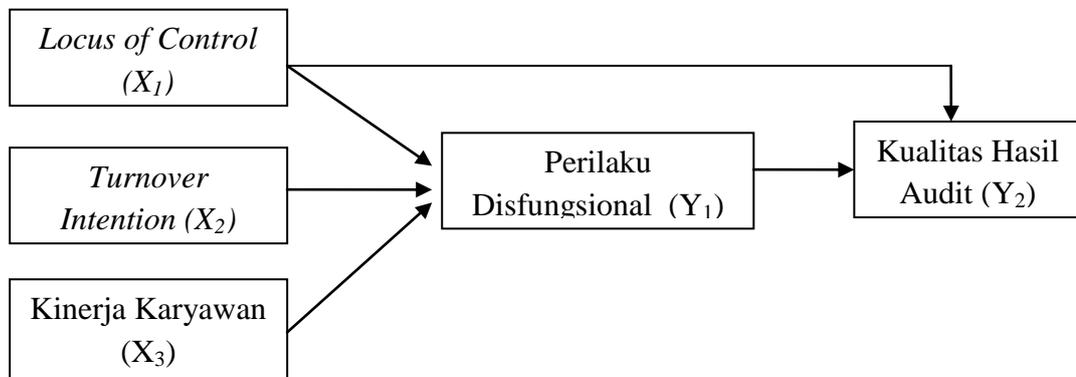
1. Potensi perilaku, merupakan suatu keadaan dalam kehidupan seseorang yang mungkin akan muncul pada situasi tertentu dengan hasil sesuai dengan yang diinginkan.
2. Harapan, merupakan suatu kesempatan yang diinginkan pada saat kejadian yang dialami oleh seseorang.
3. Nilai unsur penguat, merupakan hasil dari beberapa kemungkinan penguatan yang muncul bersamaan.
4. Bentuk psikologis, merupakan suatu kejadian yang dialami seseorang dengan hasil memuaskan.

*Turnover intention* (keinginan untuk berhenti bekerja) “*Turnover intention* adalah sikap yang dimiliki oleh anggota yang berkeinginan untuk keluar dari tempat kerja dimana individu bekerja ”(Robin, 2012). Seorang individu yang mempunyai keinginan untuk berhenti bekerja terkadang tidak mempedulikan apa yang dilakukannya terhadap organisasinya. Dengan sikap ingin berhenti yang dimiliki karyawan maka dapat mempengaruhi komitmen karyawan tersebut terhadap organisasinya.

Kinerja Karyawan Dalam suatu organisasi pondasi yang paling diutamakan ialah kinerja. Bila kinerja tidak ada maka seluruh kegiatan organisasi tidak akan tercapai. Saat evaluasi bahan yang dibahas adalah kinerja. Seseorang dapat memilih melakukan berbagai bentuk perilaku di tempat kerja atau sekolah, tetapi kinerja hanya meliputi perilaku yang berhubungan dengan penciptaan barang atau jasa atau perolehan nilai yang baik. seperti dikemukakan Hughes dkk (2012) mengemukakan bahwa “kinerja atau dalam bahasa Inggris *performance*, berkaitan dengan perilaku kearah pencapaian tujuan atau misi organisasi, atau produk dan jasa yang dihasilkan dari perilaku tersebut.”

Kualitas Hasil Audit Kualitas hasil audit merupakan suatu tindakan baik buruknya laporan yang dihasilkan KAP. Penyusunan laporan audit harus

menggunakan standar pengauditan yang terdiri dari mutu professional, dan auditor independen pertimbangan.



Gambar 2.1 kerangka konseptual

### Hipotesis penelitian

- H1 : secara simultan, locus kendali, turnover intention dan kinerja karyawan berpengaruh signifikan terhadap tindakan menyimpang auditor.
- H1a : secara parsial, locus kendali berpengaruh terhadap tindakan menyimpang auditor
- H1b : secara parsial, keinginan berhenti bekerja berpengaruh terhadap tindakan menyimpang auditor.
- H1c : secara parsial, kinerja karyawan berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor.
- H2 : tindakan menyimpang auditor berpengaruh signifikan terhadap audit quality.
- H3 : locus of control berpengaruh terhadap kualitas hasil audit

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian, Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Populasi, sampel dan pengumpulan data

Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di kota Malang Jawa Timur yang terdaftar pada OJK. Sampel yang digunakan yaitu berdasarkan kriteria yaitu Auditor bekerja pada level junior, senior, manajer atau partner. Auditor telah bekerja di KAP minimal satu tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.

## Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Data

### Tindakan menyimpang auditor ( $Y_1$ )

Hardyan (2014) mendefinisikan “Perilaku disfungsional auditor adalah suatu perilaku menyimpang auditor yang dapat mengancam suatu sistem audit meliputi tindakan melaporkan waktu audit dengan total waktu yang lebih pendek dari pada waktu sebenarnya (*underreporting of audit time*), Penyelesaian langkah-langkah audit terlalu dini tanpa melengkapi keseluruhan prosedur (*premature signing-off*), serta *reduced audit quality behavior* yang merupakan tindakan yang diambil auditor untuk mengurangi efektivitas pengumpulan bukti selama pengujian.” Perilaku disfungsional auditor diukur dengan 10 butir pertanyaan dengan lima poin skala likert.

### Kualitas Hasil Audit ( $Y_2$ )

Restu (2013) “mendefinisikan kualitas hasil audit sebagai pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas hasil audit menurut Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Kualitas hasil audit diukur dengan 7 butir pertanyaan dengan lima poin skala likert.

### Lokus kendali ( $X_1$ )

“*Locus of control* merupakan kendali individu atas pekerjaan mereka dan kepercayaan mereka terhadap keberhasilan diri sendiri. Auditor dalam penugasan audit yang kompleks akan dipengaruhi oleh karakteristik *locus of control* internal. Dengan *locus of control* internal akan lebih mungkin menghadapi masalah yang akan dihadapi dalam penugasan audit tersebut dibandingkan dengan individu dengan eksternal *locus of control*. Ciri pembawaan *locus of control* adalah berada dalam kendalinya dan akan bersikap tidak mudah cemas dan terburu-buru dalam mengambil suatu tindakan. Lokus kendali diukur dengan 7 butir pertanyaan dengan lima poin skala likert.

### Keinginan berhenti bekerja ( $X_2$ )

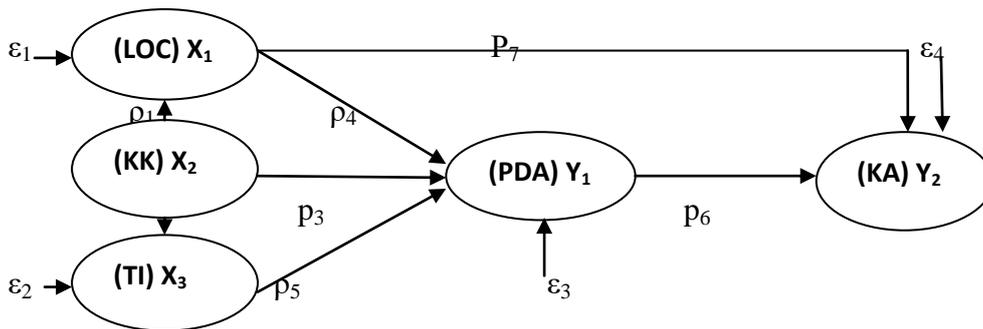
Maslach & Jackson (1981) “*Turnover intention* merupakan keinginan auditor untuk berpindah kerja atau mencari pekerjaan yang lain.” Keinginan berhenti bekerja diukur dengan 4 item pertanyaan dengan lima poin skala likert.

### Kinerja karyawan ( $X_3$ )

“Kinerja karyawan atau *performance* merupakan suatu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.” Suryanto (2012:96). Kinerja karyawan diukur menggunakan 7 item pertanyaan dengan lima poin skala likert.

### Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu pengujian analisis jalur (*path analysis*). “*Path analysis* Digunakan untuk menganalisis pola hubungan di antara variabel. Metode ini untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (*eksogen*) terhadap variabel terikat (*endogen*)” Sani dan Maharani (2013:74).



### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran Umum Responden

Dalam penelitian ini, kuesioner yang disebar adalah sebanyak 45 kuesioner pada 5 Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK yang berada di kota Kota Malang. Dari jumlah kuesioner yang diberikan tersebut, sebanyak 43 (95%) kuesioner dapat diperoleh kembali, sedangkan sebanyak 2 (4%) kuesioner tidak dapat diperoleh kembali oleh peneliti. Dari jumlah kuesioner yang dapat diperoleh kembali, terdapat 1 (2%) kuesioner yang pengisiannya tidak lengkap dan tidak sesuai dengan kriteria sampel. Sehingga hanya 42 (93%) kuesioner yang pengisiannya lengkap dan memenuhi syarat untuk diolah.

#### Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 1 Hasil Uji Statistik F Variabel Y1, X1, X2, X3  
 ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	300.134	3	100.045	85.142	.000 <sup>a</sup>
	Residual	44.651	38	1.175		
	Total	344.786	41			

a. Predictors: (Constant), turnover intention, kinerja karyawan, locus of control

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	300.134	3	100.045	85.142	.000 <sup>a</sup>
	Residual	44.651	38	1.175		
	Total	344.786	41			

a. Predictors: (Constant), turnover intention, kinerja karyawan, locus of control

b. Dependent Variable: perilaku disfungsional audit

### **Pengaruh lokus kendali, keinginan berhenti bekerja, dan Kinerja Karyawan Secara Simultan Terhadap tindakan menyimpang auditor.**

Hipotesis pertama membuktikan bahwa lokus kendali, keinginan berhenti bekerja, dan kinerja karyawan secara simultan berpengaruh terhadap tindakan menyimpang auditor. Hasil uji signifikan simultan pada Tabel 1 menunjukkan Nilai F sebesar 85.142 dengan nilai signifikan yaitu 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.

Tabel 4.21 Hasil Uji Uji Statistik t Variabel Y1, X1, X2, X3  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.058	2.104		1.453	.154
locus of control	.957	.062	.948	15.389	.000
kinerja karyawan	-.034	.052	-.039	-.668	.508
turnover intention	-.049	.061	-.050	-.800	.429

a. Dependent Variable: perilaku disfungsional audit

### **Pengaruh lokus kendali terhadap tindakan menyimpang auditor**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menguji apakah lokus kendali secara parsial berpengaruh positif terhadap tindakan menyimpang auditor. Hasil penelitian pada tabel 2 memperlihatkan bahwa variabel lokus kendali memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05 dan nilai koefisiennya 0,957. *Locus of control* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor selama proses audit. Artinya auditor yang memiliki lokus kendali yang

tinggi maka akan cenderung melakukan tindakan atau perilaku disfungsional auditor.

### **Pengaruh *Turnover Intention* terhadap tindakan menyimpang auditor**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menguji apakah *turnover intention* secara parsial berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor. Dengan hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel *turnover intention* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,429 lebih dari 0,05 dan nilai koefisiennya -0,049. Hal ini berarti rendahnya perilaku *turnover intention* berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional auditor, sehingga hipotesis kedua ditolak.

### **Pengaruh Kinerja Karyawan terhadap tindakan menyimpang auditor**

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menguji apakah terdapat pengaruh secara parsial kinerja karyawan terhadap tindakan menyimpang auditor. Dengan hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel kinerja karyawan memiliki nilai signifikansi 0,508 lebih dari 0,05 dan nilai koefisiennya -0,034. Hal ini membuktikan bahwa kinerja karyawan berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional audit, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Artinya semakin baik kinerja yang dimiliki seseorang terhadap pekerjaannya, maka semakin rendah kemungkinan seseorang untuk melakukan perilaku disfungsional audit.

Tabel 3 Hasil Uji Statistik t Variabel Y2, X1, Y1  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	47.085	6.781		6.943	.000
locus of control	-.725	.653	-.436	-1.111	.274
perilaku disfungsional audit	-.015	.646	-.009	-.023	.981

a. Dependent Variable:  
 kualitas audit

### **Pengaruh tindakan menyimpang auditor terhadap audit quality**

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menguji pengaruh tindakan menyimpang auditor terhadap audit quality. Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel perilaku disfungsional memiliki nilai signifikan 0,981 lebih dari 0,05 dan nilai koefisiennya -0,15. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku disfungsional audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh lokus kendali terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis keenam dalam penelitian ini menguji pengaruh *locus of control* terhadap kualitas audit. Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel *locus of control* memiliki nilai signifikan 0,274 lebih dari 0,05 dan nilai koefisien -0.725. Hal ini menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit.

### **Penutup**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Lokus kendali, keinginan berhenti bekerja dan kinerja karyawan secara simultan berpengaruh terhadap perilaku disfungsi audit. Lokus kendali secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku disfungsi audit. Keinginan berhenti bekerja secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku disfungsi audit. Kinerja karyawan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tindakan menyimpang auditor. Tindakan menyimpang auditor secara parsial berpengaruh negatif terhadap kualitas hasil audit. *Locus of control* secara parsial berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini hanya dilakukan pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik kota Malang sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk auditor secara keseluruhan. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan kuesioner sebagai pengumpulan data, dan variabel independen yang digunakan hanya *locus of control*, *turnover intention* dan kinerja karyawan yang digunakan untuk menjelaskan variabel dependen perilaku disfungsi auditor.

### **Saran**

Penelitian ini hanya dilakukan pada auditor yang bekerja di KAP kota Malang. Jadi, penelitian selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitian seperti pemerintah BPKP, auditor pemerintah di BPK (Badan Pemeriksa Keuangan), Inspektorat Kota, dan atau Inspektorat Provinsi yang ada di kota Malang. Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data. Dan variabel yang digunakan hanya *locus of control*, *turnover intention* dan kinerja karyawan untuk menjelaskan variabel perilaku disfungsi auditor. Jadi, untuk peneliti selanjutnya perlu ditambahkan metode wawancara langsung pada masing-masing responden dalam upaya mengumpulkan data, serta diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti komitmen organisasi dan *time budget pressure* sebagai variabel yang mempengaruhi perilaku disfungsi auditor.

### Daftar Pustaka

- Alkausar, Muslim. 2014. *Locus of control, commitment professional, and dysfunctional Audit Behavior. International Journal of Humanities and Management Sciences (IJHMS) volume 2.*
- Annisa Fatimah. 2012. Karakteristik Personal Auditor Sebagai Antecedent Perilaku Disfungsional Auditor dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit, Sekolah Tinggi Ekonomi Asia Malang. Jurnal Vol. No .1 April, Malang
- Basudewa, Dewa Gede Agung dan Ni Kt. Lely Aryani Merkusiwati. 2015. Pengaruh *Locus of Control*, Komitmen Organisasi, Kinerja dan *Turnover Intention* pada Perilaku Menyimpang dalam Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 13. No. 3. ISSN 2303-1018
- Dewi, Ni Made Nia Riska dan I Wayan P.Wirasedana. 2015. *Pengaruh Time Budget Pressure, Locus of Control, dan Task Complexity* pada *Dysfunctional Audit Behavior* Akuntan Publik. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 11. No. 1 . 2015, pp. 1-14
- Evanuli, R.P., dan Nazaruddin. I. (2013). Penerimaan auditor atas *dysfunctional audit behavior*: Sebuah pendekatan karakteristik personal auditor. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol.14, No.2.
- Febrina , Husna .” Analisis Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap Penerimaan Auditor Atas *Dysfunctional Audit Behavior*”. Universitas Diponegoro; 2012
- Hardyan, Bagus Catur. 2013. Perilaku Audit Disfungsional: Efek dari Tekanan Anggaran Waktu, Gaya Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi.
- Hughes, R. L., Ginnet, R. C., and Curphy, G. J. 2012. *Leadership: Memperkaya Pelajaran dari Pengalaman*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Salemba Humanika.
- Maslach, C.A. dan Jackson, S.E. 1981. “*The Measurement of Experienced Burnout*”. *Journal of Occupational Behavior*, 2: 99-113.
- Otley, D.T And B.J Pierce. 1996. *The Operation of Control System in Large Audit Firm. Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol 15, No. 2: hal 65-84

- Pujaningrum, dan Sabeni. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penerimaan Auditor atas Penyimpangan Perilaku Dalam Audit: Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. Dipenegoro. *Journal of Accounting* . volume 1. No 1.
- Paino, Halil., Zubaidilah Ismail., Malcom Smith. 2012. *Auditor Accwptance of Dysfuctional Behaviour; An Explanatory Model using Individual Factors*. *Journal of Applied Accounting*. Vol.13. No. 1. PP. 37-55
- Robbins, Stephen P. "Perilaku Organisasi", Jakarta : Indeks. 2012
- Sani, Achmad & Vivin Maharani. 2013. Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Kuesioner dan Analisis Data). Malang :UIN MALIKI Press. Cetakan Ke-2
- Shofiana, Tika Ulya. 2013. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja, *Locus Of Control* Terhadap Kinerja Auditor dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surakarta dan Semarang). Skripsi Thesis Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Suryanto, 2012. Pengaruh Motivasi, Kedisiplinan dan Lingkungan kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Perpustakaan Umum di Kabupaten Pacitan, Skripsi, Ponorogo:Universitas Muhammdiyah Ponorogo.
- Tanjung, Roni. 2013. Pengaruh Karakteristik Personal Auditor dan *Time Budget Pressure* Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. Skripsi. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Triono, Hermawan, dkk. 2012. Pengaruh *Locus of Control* Komitmen Organisasional, dan Posisi terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit. Prosiding Seminar Nasional Forum Bisnis dan Keuangan I.

**Ida oktariani br surbakti\*)** : Adalah Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA

**Anik Malikah \*\*)** : Adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA

**Junaidi \*\*\*)** : Adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA